

**PENERAPAN TEKNIK *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII C MTsN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arie Budi Maryanti

NIM. 06410018

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Budi Maryanti
NIM : 06410018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Juli 2010

Yang menyatakan



Arie Budi Maryanti

NIM.06410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arie Budi Maryanti

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Arie Budi Maryanti

NIM : 06410018

Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
KELAS VIII C MTsN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2010

Pembimbing

Suwadi M. Ag

NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 82 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN TEKNIK *MAKE MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII C MTsN KARANGMOJO GUNUNGGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIE BUDI MARYANTI

NIM : 06410018

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 19 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 196609041994031001

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 11 AUG 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا •• (رواه البخارى)

“Mudahkanlah dan janganlah kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat (mereka) tidak suka.” (HR. Bukhori)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), hal. 971.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh penulis di MTsN Karangmojo Gunungkidul, tepatnya di kelas VIII C. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sutrisno, S.Pd., selaku Kepala MTsN Karangmojo Gunungkidul yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Bapak Subroto, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul atas waktu, bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Keluarga dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 28 April 2010

Penulis

Arie Budi Maryanti

NIM. 06410018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ARIE BUDI MARYANTI. Penerapan Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah. Hal tersebut berpengaruh pada siswa yang merasa bosan, mengantuk, bahkan tidak adanya ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Teknik *Make A Match* ini diterapkan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Teknik ini merupakan variasi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul; (2) mengetahui hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul; (3) dan mengetahui cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C dan guru Akidah Akhlak MTsN Karangmojo Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo dilaksanakan selama dua siklus. Proses penerapan teknik *Make A Match* tertuang dalam tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi: belajar secara berpasangan, presentasi hasil diskusi, serta pemberian penghargaan. Setelah diterapkan teknik *Make A Match*, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 73,58% pada siklus I, pada siklus II mencapai 77,58%, terjadi peningkatan sebesar 4%. Sedangkan keaktifan siswa dari hasil penghitungan lembar observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah mencapai mencapai 61,25% pada siklus I, pada siklus II mencapai 71,25%, terjadi peningkatan sebesar 10%; (2) Hambatan yang terjadi meliputi ketidakseriusan siswa putra dalam bersikap dan berpakaian, adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan sumber referensi materi masih terbatas; (3) Cara mengatasi hambatan yaitu: mengkondisikan siswa sebelum dimulai pembelajaran, siswa yang tidak bisa membaca ayat Al-Qur'an dibantu dengan siswa yang sudah lancar membaca, dan membuatkan hand-out materi pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis.....	26
G. Metode Penelitian	26
H. Indikator Keberhasilan.....	40
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN KARANGMOJO GUNUNGGIDUL.....	43
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Berdiri	44
C. Visi dan Misi	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	49
F. Sarana dan Prasarana	54
BAB III : TEKNIK <i>MAKE A MATCH</i> DALAM PENINGKATAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA.....	57
A. Penerapan Teknik <i>Make A Match</i>	57
B. Hambatan dalam Penerapan Teknik <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa di Kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.....	114

C. Cara Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Teknik <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.....	115
BAB IV : PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
C. Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa	30
Tabel II	Kisi-Kisi Angket Minat Siswa.....	32
Tabel III	Klasifikasi Persentase Skor Hasil Observasi.....	34
Tabel IV	Klasifikasi Persentase Skor Hasil Angket.....	35
Tabel V	Data Guru MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010.....	50
Tabel VI	Daftar Karyawan Tahun Pelajaran 2009/2010.....	52
Tabel VII	Jumlah Siswa MTsN Karangmojo Pada Tahun Ajaran 2009/2010.....	53
Tabel VIII	Jumlah Persentase Angket Minat Siswa Pada Pra Tindakan.....	61
Tabel IX	Jumlah Persentase Keaktifan Siswa Pada Pra Tindakan.....	61
Tabel X	Jumlah Persentase Angket Minat Siswa Pada Siklus I.....	77
Tabel XI	Jumlah Persentase Angket Minat Siswa Pada Siklus II.....	96
Tabel XII	Jumlah Persentase Minat Siswa Pada Siklus I.....	101
Tabel XIII	Jumlah Persentase Minat Siswa Pada Siklus II.....	102
Tabel XIV	Jumlah Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus I.....	108
Tabel XV	Jumlah Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus II.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Jenis Komunikasi/Interaksi Antara Guru dan Siswa.....	19
Gambar II	Bagan Siklus PTK.....	29
Gambar III	Siswa Membacakan Hasil Diskusi Kegiatan Siswa.....	59
Gambar IV	Siswa Membacakan Hasil Diskusi.....	73
Gambar V	Siswa Membaca Materi Pelajaran dan Mencatat Hal-Hal Penting.....	76
Gambar VI	Siswa Mencocokkan Kartu.....	94
Gambar VII	Guru Berkeliling Memastikan Siswa Ketika Membaca Materi Pelajaran dan Mencatat Hal-Hal Penting.....	95
Gambar VIII	Grafik Perkembangan Minat Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	105
Gambar IX	Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa.....	111
Gambar X	Grafik Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Lembar Observasi Keaktifan Siswa
- Lampiran III : Hasil Perolehan Observasi Keaktifan Siswa
- Lampiran IV : Lembar Angket Minat Siswa
- Lampiran V : Hasil Perolehan Skor Angket Minat Siswa
- Lampiran VI : Kartu *Make A Match*
- Lampiran VII : Soal Pilihan Ganda
- Lampiran VIII: Daftar Nilai
- Lampiran IX : Lembar Observasi Guru
- Lampiran X : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Kedua unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak sebagai sistematika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Atas dasar hubungan itu, muslim yang baik adalah orang yang memiliki akidah lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah sehingga tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya.¹ Akidah akhlak merupakan hal penting dalam agama, maka sangat perlu menjaga dan mengembangkannya melalui pendidikan akidah dan akhlak

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, pendidikan ini juga diarahkan

¹ Ginan Nuruzaman Asidiqi, "Aqidah, Syariah dan Akhlak dalam Islam", <http://muslimcianjur.blogspot.com>, dalam *Google.com*, di akses pada pukul 19.02 WIB, tanggal 1 Desember 2009.

pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain.²

Pendidikan akidah akhlak yang diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak akan efektif jika ada minat dari siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Minat akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu.³

Selain minat, keaktifan siswa merupakan hal penting bagi proses pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran tampak dengan banyaknya siswa yang tidak hanya terpaku di tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan berpikir keras. Pada saat belajar itu aktif, siswa menggunakan otak untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁴ Hal tersebut relevan dengan pernyataan Confusius bahwa: “Apa Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Apa Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Apa Yang Saya Lakukan, Saya Pahami”.⁵

Guru yang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang penuh minat dan aktivitas berarti berperan langsung dalam upaya

² Asrofudin, “Fungsi dan Tujuan Mapel Akidah Akhlak,” www.canboyz.co.cc dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 19.17 WIB, tanggal 1 Desember 2009.

³ The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hal. 12.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah : Sarjuli dkk, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), hal. xvii.

⁵ *Ibid.*, hal. 1.

mengantisipasi kemerosotan nilai-nilai spiritual masyarakat. Namun kenyataan selama ini belum seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.⁶

Problem tentang siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran juga terjadi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul. Ketika guru menyampaikan materi ada beberapa siswa menempelkan kepalanya di atas meja, ada yang menguap dan ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Gambaran kurangnya minat belajar siswa di atas berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada satupun siswa yang bertanya pada guru.⁷ Penyebab rendahnya minat dan keaktifan siswa tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas dan menyuruh siswa untuk mencatatnya. Sehingga berpengaruh pada siswa yang merasa bosan, mengantuk, bahkan tidak adanya ketertarikan terhadap materi.⁸

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul, peneliti beranggapan bahwa minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan cara penerapan teknik pembelajaran yang tepat.

⁶ Sairan, "Menelusuri Masalah Belajar Siswa", <http://www.suaramerdeka.com>., dalam [Google.com](http://www.google.com)., di akses pada pukul 21.00 WIB, tanggal 1 Desember 2009.

⁷ Hasil observasi kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul pada tanggal 5 September 2009.

⁸ *Ibid.*

Adapun pengertian teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁹ Oleh karena itu, perbaikan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas VIII C MTsN Karangmojo dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh guru dan peneliti dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi pada “Penerapan Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul”.

Penelitian ini dilakukan di MTsN Karangmojo karena diawali dengan tugas Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata (PPL-KKN) Integratif Fakultas Tarbiyah selama tiga bulan di Madrasah tersebut. Adapun ketertarikan peneliti dengan mata pelajaran Akidah Akhlak karena ketika pelaksanaan PPL peneliti ditugaskan untuk latihan mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII C. Disamping itu, siswa kelas VIII C terkenal sulit diatur dan mempunyai nilai rata-rata kelas 69,42 yang merupakan nilai paling rendah dibanding kelas yang lain.¹⁰ Penelitian ini dibatasi pada minat dan keaktifan siswa. Alasan dipilih minat dan keaktifan siswa karena dapat dilihat dari hasil observasi bahwa permasalahan yang tampak yaitu kurangnya minat dan keaktifan siswa.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 127.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dwinabut S.Pd Waka Kesiswaan MTsN Karangmojo pada tanggal 4 September 2009.

Alasan memilih teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena keunggulan teknik ini terletak pada segi kepraktisannya. Meskipun cukup praktis dan sederhana, teknik mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan¹¹. Di samping itu, teknik *Make A Match* bisa digunakan untuk semua mata pelajaran termasuk Akidah Akhlak.

Ada beberapa hal yang cukup menjadi alasan bahwa teknik *Make A Match* bisa digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, materi pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya seperangkat nilai praktis yang mengajarkan norma-norma, etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, materi pelajaran Akidah Akhlak juga memuat konsep-konsep dasar yang perlu dipahami melalui ranah kognitif siswa. Kedua, melalui teknik *Make A Match* siswa mendapat pengalaman langsung dalam hal berinteraksi, bekerjasama dan berakhlak baik dengan manusia lain dalam hal ini adalah pasangannya atau teman belajar lainnya.

Teknik *Make A Match* juga tidak terlalu membutuhkan ketrampilan diskusi tingkat tinggi sehingga sesuai dengan tingkat kognisi siswa MTsN Karangmojo Gunungkidul khususnya kelas VIII C yang memiliki kecerdasan rata-rata rendah dibandingkan kelas lainnya. Dengan menerapkan teknik *Make A Match*, siswa diharapkan memiliki pengalaman baru dalam belajar.

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 55.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul?
2. Apa sajakah hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.
 - b. Mengetahui hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

c. Mengetahui cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- 2) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan di Indonesia.
- 3) Sebagai data ilmiah pada bidang pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

b. Secara Praktis

- 1) Penulis dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan teknik *Make A Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran di kelas.
- 3) Dengan adanya tindakan baru oleh guru memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar dan menumbuhkan minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, fokus pembahasan skripsi ini adalah penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul. Se jauh penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang se alur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini :

Pertama, skripsi karya Nurma Amindita, jurusan pendidikan Matematika, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial dengan Metode Make A Match, Metafora dan Rangkuman Siswa MTs Ali Maksum*. Penelitian Nurma Amindita merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIII C yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah MTs Ali Maksum Bantul sebanyak 24 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran remedial matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase aspek motivasi sebesar 64,18% sedangkan siklus II sebesar 67,15%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sekolah. Pada siklus I baru 62,5% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata prestasi siswa adalah 5,83 atau belum memenuhi nilai ketuntasan sekolah sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 79,17% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata prestasi siswa adalah 6,63.¹²

Kedua, skripsi karya Ari Fatun Nur Khasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Penelitian yang dilaksanakan di SDN Umbulharjo membahas mengenai strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran PAI yaitu ceramah, diskusi, *drill*/latihan, penugasan, pembelajaran terbimbing (*Guided Teaching*), CTL (*Contextual Teaching dan Learning*) dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jadi fokus penelitian Ari Fatun Nur Khasanah adalah deskripsi strategi yang dipakai oleh guru PAI untuk mengembangkan minat siswa terhadap pelajaran PAI.¹³

Ketiga, skripsi karya Rini Kartini, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk*

¹² Nurma Amindita, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial dengan Metode Make A Match, Metafora dan Rangkuman Siswa MTs Ali Maksum", *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. viii.

¹³ Ari Fatun Nur Khasanah, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 46.

Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.¹⁴

Ketiga penelitian di atas jelas berbeda dalam hal latar waktu dan tempat. Namun, ada beberapa titik kesamaan dengan penelitian ini. Skripsi Nurma Anindita memuat tema teknik *Make A Match*. Namun demikian, Nurma menggunakan teknik *Make A Match* sebagai program remedial sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Make A Match* pada pembelajaran biasa. Selain itu, penelitian ini fokus pada upaya peningkatan minat dan keaktifan siswa dan skripsi Nurma fokus pada motivasi dan prestasi. Penelitian Nurma juga menerapkan metode belajar lain yaitu Metafora dan Rangkuman sehingga fokus dari teknik *Make A Match* masih kurang terperinci

Adapun penelitian Ari Fatun sebatas eksplorasi deskriptif atas upaya-upaya SDN Umbulharjo dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga skripsi tersebut lebih sebagai laporan deskriptif. Dibandingkan dengan karya Arifatun, penelitian ini merupakan laporan dari Penelitian Tindakan Kelas

¹⁴ Rini Kartini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. x.

(PTK) dengan menerapkan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

Penelitian Rini menggunakan *Numbered Head Together (NHT)*, dan penelitian ini menggunakan teknik *Make A Match*. Fokus penelitian Rini pada keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan siswa.

E. Landasan Teori

1. Teknik Pembelajaran

Kata teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁵ Adapun pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Adapun teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode belajar, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.¹⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pembelajaran dalam konteks penelitian ini adalah cara untuk menerapkan sebuah metode agar siswa dapat belajar dengan baik dan efektif tentang materi pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁵ “KBBI Daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia)”, <http://pusatbahasa.diknas.go.id> dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 08.30 WIB, tanggal 3 Desember 2009.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 127.

2. Teknik *Make A Match*

a. Pengertian Teknik *Make A Match*

Teknik *Make A Match* adalah salah satu teknik pembelajaran model *Cooperative learning*. Adapun teknik *Make A Match* (mencari pasangan) sebagaimana dikutip Anita Lie bahwa teknik ini mengkondisikan siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.¹⁷

b. Media Belajar Teknik *Make A Match*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran juga diartikan sebagai bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.¹⁸ Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media

¹⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning...*, hal. 55.

¹⁸ Edufiesta, "Pengertian Media Pembelajaran", <http://guruit07.blogspot.com>, dalam Google.com, di akses pada pukul 09.00 WIB, tanggal 3 Desember 2009.

pembelajaran pokok yang digunakan dalam teknik *Make A Match* adalah kartu konsep.

Kartu Konsep adalah media belajar berbentuk kartu yang dibuat oleh guru sesuai dengan jumlah siswa yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Masing-masing kartu merupakan pasangan bagi kartu lainnya. Misalnya, kartu yang berisi kata 'Jibril' berpasangan dengan kartu yang berisi kata 'malaikat perantara wahyu'.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Teknik *Make A Match*

Anita Lie mengemukakan bahwa langkah-langkah teknik *Make A Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik.
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan LIMA berpasangan dengan pemegang kartu PERU atau pemegang kartu yang berisi nama KOFFI ANAN berpasangan dengan pemegang kartu SEKJEN PBB.
- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu 3+9 membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3x4 dan 6x2.¹⁹

Langkah-langkah teknik *Make A Match* di atas bisa dikembangkan sebagai berikut :

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning...*, hal. 55-56.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik pembahasan.
- 2) Siswa diberi waktu untuk membaca materi pelajaran yang sedang dibahas.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk menutup buku kemudian guru membagikan sebuah kartu pada setiap siswa.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, kartu yang berisi kata 'Jibril' berpasangan dengan kartu yang berisi kata 'malaikat perantara wahyu'.
- 5) Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- 6) Guru bisa memberi *reward* (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat pasangan tercepat dengan jawaban yang tepat atau *punishment* (hukuman) bagi pasangan yang tidak cocok.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

3. Minat Siswa

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten.

Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.²⁰

Menurut Dolyes Fryer, sebagaimana dikutip Wayan Nurkancana, minat atau interest adalah gejala yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.²¹

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan perhatian yang lebih besar terhadap suatu subyek tertentu.²²

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan bisa juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminatinya itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²³

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hal. 166-167.

²¹ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 224.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.56-57.

b. Indikator Minat

Menurut Biqot sebagaimana dikutip oleh Abror mengemukakan indikator minat sebagai berikut:

- 1) Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat.
- 2) Minat disertai dengan perasaan senang.
- 3) Minat dilakukan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.²⁴

c. Fungsi Minat

Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok di tempat temannya, meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar guru yang sama, tapi antara anak satu dengan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi intensitas minat siswa

²⁴ Abdurahman Abror, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988), hal.113.

4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan.²⁵

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²⁶

Andi Mappiare dalam bukunya “Psikologi Orang Dewasa” mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut: 1) Adanya tugas dan tanggung jawab; 2) Adanya perubahan lingkungan; 3) Adanya kesempatan untuk memunculkan minat tersebut; 4) Adanya motivasi yang kuat.²⁷

e. Berbagai Usaha Untuk Meningkatkan Minat

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajar dengan cara menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Mengadakan selingan sehat.
- 3) Menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.

²⁵ Chabib Toha dan Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 107-108.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 180.

²⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hal. 62.

- 5) Memberi penjelasan tentang manfaat materi yang akan diajarkan.
- 6) Menghubungkan materi yang sudah diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- 7) Mengadakan kompetisi yang sehat dalam belajar.
- 8) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.²⁸

Dari beberapa teori minat di atas maka indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu perhatian, perasaan senang, partisipasi, ketertarikan dan semangat.

4. Keaktifan Siswa

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha), dan keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan.²⁹ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

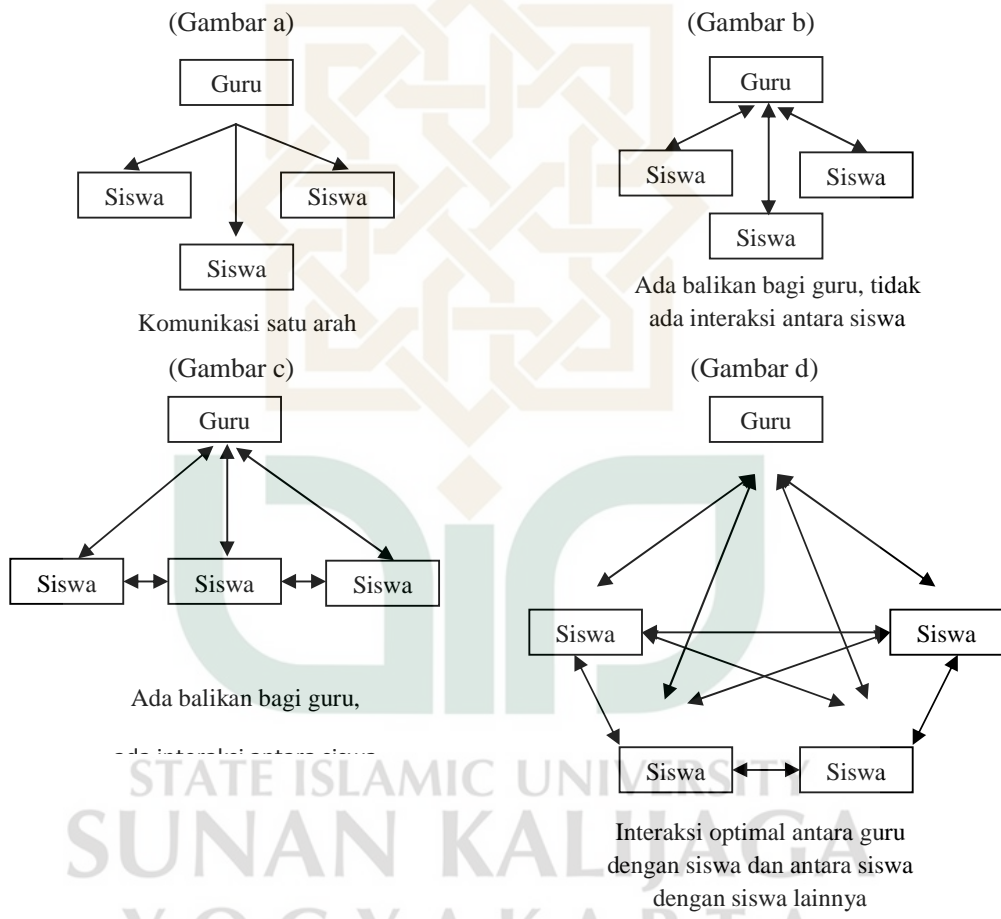
Menurut Ho Lingren sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman bahwa Lingren melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi antarsiswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita

²⁸ Irmansyah Ali Pande, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 17-18.

²⁹ “KBBI Daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia), <http://pusatbahasa.diknas.go.id> dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 09.10 WIB, tanggal 3 Desember 2009.

perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan instruksional, akan tampak komunikasi yang beraneka ragam.

Dalam hal ini Lingren mengemukakan 4 jenis komunikasi/interaksi antara guru dan siswa seperti tampak pada gambar berikut ³⁰



Gambar I: Jenis Komunikasi/Interaksi Antara Guru dan Siswa

Jenis-jenis interaksi pembelajaran di atas menunjukkan derajat keaktifan siswa. Anak panah menunjukkan arah komunikasi, sehingga semakin

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 25.

banyak ruas garis dengan dua arah menunjukkan semakin tinggi interaksi siswa yang dapat diartikan keaktifan siswa juga semakin tinggi.

Gambar (a) : Interaksi antara siswa dan guru hanya 1 arah, guru memberikan informasi sedangkan tidak ada timbal balik dari siswa

Gambar (b) : Interaksi antara siswa dan guru 2 arah, tapi belum ada interaksi antar siswa

Gambar (c) : Interaksi antara siswa dan guru berjalan 2 arah, setiap informasi yang disampaikan oleh guru sudah mendapatkan balikan dari siswa. Selain itu, antar siswa sudah ada interaksi tapi belum optimal

Gambar (d) : Interaksi antara siswa dan guru berjalan 2 arah, setiap informasi yang disampaikan oleh guru sudah mendapatkan balikan dari siswa. Selain itu, interaksi antar siswa sudah optimal.

Gambar di atas menunjukkan kadar keaktifan siswa dalam interaksi antarsiswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya, sehingga diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak ketika menggunakan teknik *Make A Match* siswa dan guru dapat berinteraksi secara optimal seperti yang digambarkan pada gambar d.

Menurut Paul D. Dierich, sebagaimana dikutip Oemar Hamalik bahwa aktivitas kegiatan belajar digolongkan menjadi delapan yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual meliputi: membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) meliputi: mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, dan presentasi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi: mendengar, menerima dan diskusi.
- d. Kegiatan-kegiatan menggambar meliputi: menggambar, membuat grafik dan membuat peta diagram.
- e. Kegiatan-kegiatan menulis meliputi: menulis cerita, membuat rangkuman dan menulis laporan.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik meliputi: melakukan percobaan, membuat model dan bermain.
- g. Kegiatan-kegiatan mental meliputi: mengingat, mengangap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang dan gugup.³¹

Jenis aktivitas di atas mempunyai jumlah atau kadar yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.172-173.

mengajar. Dengan demikian, keaktifan siswa diartikan sebagai keadaan dimana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menjadikan aktivitas menggambar sebagai indikator observasi, karena kurang relevan dengan teknik *Make A Match* yang akan diuji cobakan dalam penelitian.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki keterlibatan kelas
 - a) Memberikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar
 - b) Meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang baik dari siswa. Gunakan berbagai cara atau teknik belajar, motivasi serta penguatan (*reinforcement*)
 - c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes
 - d) Memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai
 - e) Mengusahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat siswa untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.

- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa
- a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
 - b) Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru
 - c) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.³²

Beberapa ciri yang harus tampak dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar, yaitu:

- (1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- (2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- (3) Guru menyediakan dan mengusahkn sumber belajar bagi siswa.
- (4) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan siswa yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 26-27.

secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistemik dan terencana.

- (5) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan yang baik. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- (6) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- (7) Belajar tidak hanya dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- (8) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar siswa.
- (9) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa dan guru pun juga harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.³³

³³ M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 201-202.

5. Akidah Akhlak

Secara Etimologis, akidah berasal dari *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan.* *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *'aqidah* berarti keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian.³⁴

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna akidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syahwasangka. Al-Banna mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.³⁵

Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (kuliah akhlak) menjelaskan pengertian akhlak secara terminologi antara lain:

- a. Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.³⁶

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal. 1.

³⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 306.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah...*, hal. 2.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan, dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.³⁷

Sedangkan materi yang dipelajari pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya jenjang Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VIII semester II adalah Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Mukjizat Allah, Akhlak Terpuji Kepada Sesama, dan Akhlak Tercela Kepada Sesama.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan teknik *Make A Match* dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

³⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan...*, hal. 309.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.³⁸ Selain itu, pengertian PTK adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan.³⁹

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi (kerja sama), peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian kolaborasi ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian, pihak yang melakukan tindakan adalah guru sebagai pelaksana tindakan, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan seorang observer yang membantu untuk mengamati ketika tindakan sedang berlangsung.

³⁸ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 104.

³⁹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 25.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat dan keaktifan siswa melalui tindakan yang dilakukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁴⁰

3. Subyek Penelitian

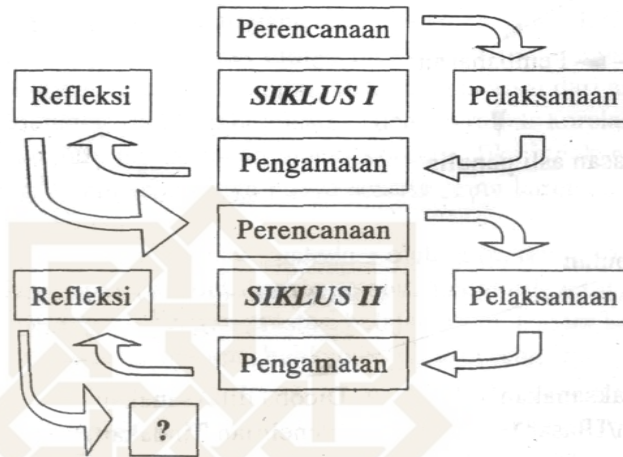
Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 22 siswa dan guru bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

4. Desain (Model Penelitian)

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian tahapan model penelitian. Adapun tahapan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut :⁴¹



Gambar II: Bagan Siklus PTK

Berdasarkan bagan siklus tersebut dapat dijelaskan bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus. Setiap siklus tindakan meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus yaitu dari tahap penyusunan rencana sampai pada tahap refleksi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah tunggal, tetapi selalu berupa kegiatan yang akan

⁴¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian....*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16.

kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Namun, dalam penelitian ini bentuk tindakan berhenti pada siklus kedua.

5. Instrumen Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen, karena peneliti sekaligus berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar-mengajar di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dan juga untuk menilai keaktifan siswa. Untuk mengisi lembar observasi yaitu :

Tabel I:
Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No.	Keaktifan Siswa
1.	Siswa membaca buku terkait dengan materi yang diberikan guru
2.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran
3.	Siswa mencatat hal-hal penting
4.	Siswa bermain (mencari pasangan)
5.	Siswa berani mengemukakan pendapat
6.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan dari guru
7.	Siswa bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas
8.	Siswa mendiskusikan hasil kartu yang mereka bawa bersama pasangannya

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang dicatat antara lain suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat catatan-catatan (arsip-arsip) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumentasi berisi data-data terkait dengan keadaan sekolah dan siswa, seperti data tertulis tentang keadaan sekolah dan foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara berlangsung.

e. Angket

Angket minat terdiri dari 30 pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) siswa mengisi dengan cara memberi tanda *Chek* pada jawaban yang sesuai. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif yaitu pernyataan yang mendukung besarnya minat siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan pernyataan negatif yaitu pernyataan yang tidak

mendukung besarnya minat siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Alasan ini digunakan untuk menghindari jawaban yang asal memilih.

Angket ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi menjadi 15 butir pernyataan negatif dan 15 butir pernyataan positif. Masing masing butir pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu:

SS : sangat setuju TS : tidak setuju
 S : setuju STS : sangat tidak setuju

**Tabel II:
 Kisi-Kisi Angket Minat Siswa**

No.	Aspek	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Perhatian	1,3,10,22,27,29	6
2.	Perasaan Senang	4,8,11,15,18,24	6
3.	Partisipasi	2,14,19,21,25,30	6
4.	Ketertarikan	5,7,12,16,23,28	6
5.	Semangat	6,9,13,17,20,26	6
	Jumlah		30

f. Wawancara

Wawancara ini berisi pertanyaan yang akan diajukan pada siswa dan guru dalam pedoman wawancara digunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa maupun guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan kemudian memilih data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Display data

Tahap ini berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Data yang berupa hasil observasi dan hasil angket dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Adapun langkah-langkah analisis data hasil observasi sebagai berikut:

- a) Dihitung skor masing-masing gejala pada setiap pertemuan.
- b) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah 1 untuk setiap variabel beserta aspek-aspek yang ada di dalamnya, dengan menggunakan rumus:

$$X = \left(\frac{A}{B} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

X = persentase total yang diperoleh

A = jumlah skor yang diperoleh pada setiap variabel/aspek

B = jumlah skor total maksimal pada setiap variabel/aspek

- c) Pembacaan kesimpulan kondisi keaktifan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel III:
Klasifikasi Persentase Skor Hasil Observasi⁴²**

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$66,68\% \leq X \leq 100\%$	Tinggi
$33,34\% \leq X \leq 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq X \leq 33,33\%$	Rendah

2) Data Hasil Angket Siswa

Pedoman penskoran untuk angket yaitu untuk pernyataan positif maka skornya 4 jika jawabannya "sangat setuju", 3 jika jawabannya "setuju", 2 jika jawabannya "tidak setuju", dan 1 jika jawabannya "sangat tidak setuju". Sedangkan untuk pernyataan negatif maka skornya 1 jika jawabannya "sangat setuju", 2 jika jawabannya "setuju", 3 jika jawabannya "tidak setuju", dan 4 jika jawabannya "sangat tidak setuju". Hasil angket akan dianalisis sebagai berikut:

- a) Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati.
- b) Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, kemudian hitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati.

⁴² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18-19.

Cara menghitung persentase angket yaitu:

$$X = \left(\frac{A}{B} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase total yang diperoleh

A = jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek/indikator

B = jumlah skor total maksimal pada setiap aspek/indikator

- c) Pembacaan kesimpulan kondisi minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel IV:
Klasifikasi Persentase Skor Hasil Angket⁴³

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
$66,68\% \leq X \leq 100\%$	Tinggi
$33,34\% \leq X \leq 66,67\%$	Sedang
$0\% \leq X \leq 33,33\%$	Rendah

- c. Penarikan kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh kemudian diambil suatu kesimpulan.

⁴³ *Ibid.*, hal. 18-19.

7. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya PTK, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data di kelas terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait permasalahan pembelajaran di kelas VIII C dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan teknik *Make A Match*.

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan satu pertemuan pada tanggal 22 Februari 2010 untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran guna membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sampai terjadi peningkatan pada siklus. Penelitian ini telah terjadi peningkatan pada siklus ke dua. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa hanya sebagai komplementer dari kegiatan pembelajaran.

Berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

a. SIKLUS I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan teknik *Make A Match* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi para siswa.
- b) Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan angket minat siswa untuk mengetahui sikap dan minat dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi.
- f) Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai rencana penelitian yang telah disusun. Kegiatan tersebut diamati oleh dua orang observer.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar

berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan, dalam hal ini di dalam kelas.

Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap observasi, observer mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan, dalam hal ini di dalam kelas.

Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

4) Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan

pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat.
- b) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- c) Kemajuan yang telah dicapai siswa.
- d) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

b. SIKLUS II

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I.

Pada intinya tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

3) Observasi (Pengamatan)

Pada intinya tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

4) Refleksi

Data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru dan dosen pembimbing untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan minat dan keaktifan siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah rata-rata skor hitung dari hasil angket. Minat siswa dianggap meningkat apabila rata-rata skor hitung mulai mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan rata-rata skor hitung tergolong pada kategori tinggi. Penyekoran dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus.

- b. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah rata-rata skor hitung dari hasil observasi. Keaktifan siswa dianggap meningkat apabila rata-rata skor hitung mulai mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan rata-rata skor hitung tergolong pada kategori tinggi. Penyeoran dilakukan pada tiap pertemuan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mencoba membuat sistematika tentang tahap-tahap pembahasan serta hubungan antara bagian (bab) secara singkat. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat empat bab yang antara satu dengan lainnya merupakan kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang MTsN Karangmojo yang menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang dari tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul, hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul dan cara mengatasi hambatan dalam penerapan teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo Gunungkidul.

Bab IV yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, pada bab ini disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *Make A Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTsN Karangmojo dilaksanakan selama dua siklus. Teknik *Make A Match* tertuang dalam tahapan pembelajaran yang meliputi: mencocokkan kartu secara berpasangan, presentasi hasil diskusi, serta pemberian penghargaan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket dapat disimpulkan penerapan teknik *Make A Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Hal ini ditandai dengan adanya persentase pada aspek minat siswa mengalami peningkatan pada kegiatan pra tindakan sebesar 64,17%, kemudian siklus I 73,58% menjadi 77,58% pada siklus II dengan demikian aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 4%. Sedangkan untuk aspek keaktifan siswa pada kegiatan pra tindakan 35%, kemudian pada siklus I 61,25% menjadi 71,25% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10%.
2. Hambatan yang terjadi dalam penerapan teknik *Make A Match* meliputi ketidakseriusan siswa putra dalam bersikap dan berpakaian, adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan sumber referensi materi masih terbatas.

3. Cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan teknik *Make A Match* yaitu mengkondisikan siswa sebelum mulai pembelajaran untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu baik dari kesiapan buku-buku maupun kerapian berpakaian, siswa yang belum lancar membaca ayat Al-Qur'an dibantu dengan siswa yang sudah lancar membaca ayat Al-Qur'an, membuat handout materi yang dibagikan pada siswa sebagai pelengkap referensi bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, masih perlu adanya saran yang membangun.

Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru
 - a. Guru diharapkan mampu mengembangkan sifat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Make A Match*.
 - b. Guru diharapkan dapat menerapkan teknik *Make A Match* pada kelas lain.
 - c. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah hendaknya guru mampu membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kepada Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya memberikan semangat dan dukungan kepada guru untuk terus mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Strata 1. Namun demikian penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak MTsN Karangmojo dan semua pihak yang bersedia membacanya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif, 1986.
- Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.
- Ali Pande, Irmansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Amindita, Nurma, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial dengan Metode Make A Match, Metafora dan Rangkuman Siswa MTs Ali Maksum", *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asidiqi, Ginan Nuruzaman, "Aqidah, Syariah dan Akhlak dalam Islam", <http://muslimcianjur.blogspot.com>, dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 19.02 WIB, tanggal 1 Desember 2009.
- Asrofudin, "Fungsi dan Tujuan Mapel Akidah Akhlak," www.canboyz.co.cc dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 19.17 WIB, tanggal 1 Desember 2009.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Edufiesta," Pengertian Media Pembelajaran", <http://guruit07.blogspot.com>, dalam *Google.com.*, di akses pada pukul 09.00 WIB, tanggal 3 Desember 2009.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis Melalui Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Kartini, Rini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- “KBBI Daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia), <http://pusatbahasa.diknas.go.id>, dalam *Google.com*.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nashir, “Pendidikan Akhlak dan Tantangan Globalisasi”, www.nazerodien.co.cc, dalam *Google.com*, di akses pada pukul 20.00 WIB, tanggal 1 Desember 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nurkencana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nur Khasanah, Ari Fatun, “Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sairan, ”Menelusuri Masalah Belajar Siswa”, <http://www.suaramerdeka.com>, dalam *Google.com*, di akses pada pukul 21.00 WIB, tanggal 1 Desember 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah : Sarjuli dkk, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Toha, Chabib dan Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

